

**DEVELOPMENT OF INFRASTRUCTURE AND SUPPORTING FACILITIES FOR THE
MINAPOLITAN AREA
(Case Study: Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi
Utara)**

**PENGEMBANGAN PRASARANA DAN SARANA PENDUKUNG
KAWASAN MINAPOLITAN
(Studi Kasus: Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara)**

Siti Aviva Mustika Alamri

(Urban and Regional Planning, Sam Ratulangi University, Manado, Indonesia) email: mustikaalamri@icloud.com

Surijadi Supardjo

(Urban and Regional Planning, Sam Ratulangi University, Manado, Indonesia)

Amanda S. Sembel

(Urban and Regional Planning, Sam Ratulangi University, Manado, Indonesia)

- ABSTRACT -

Indonesia has a coastal area that will be known for its enormous resource potential, biodiversity, the potential for aquaculture and marine tourism potential which can be found in almost every corner of the area in its aquatic ecosystem. The basic concept of developing the minapolitan area is an effort to create balanced development between regions, especially by increasing the urban-rural linkage, namely the development of rural areas that are integrated into the urban system functionally and spatially. The fisheries sector has a comparative advantage compared to other sectors, in the form of the availability of very large natural resources and is able to produce highly competitive products and services. Most fishermen in Pinogaluman District are still far from the level of welfare, there are still obstacles experienced in the development of the Minapolitan area, one of which is the problem of the availability of infrastructure and facilities to support the development of the Minapolitan area in Pinogaluman District which is not sufficient, so it cannot support the Minapolitan area. The method used is a qualitative descriptive analysis method which is used to describe the existing condition of the infrastructure and supporting facilities of the Minapolitan area, the GAP analysis is used to provide a description related to the condition of the infrastructure and facilities of the Minapolitan area, and the analysis of development directions is used to determine the development method by analyzing external factors in the form of opportunities and threats and internal factors in the form of strengths and weaknesses. The results of the matrix analysis of the development of infrastructure and supporting facilities for the minapolitan area in Pinogaluman District are in quadrant I by looking at the strengths and opportunities in resources, providing a special strategy for the form of development of the minapolitan area. In the SO strategy, with full support from government efforts, it is hoped that there will be appropriate spatial planning. In addition, more resources are needed to repair damaged infrastructure and facilities. There are also publications regarding the minapolitan area so that this area can be paid more attention by the government. The last is to provide easy accessibility for people who are involved in Minapolitan activities, so that production activities will increase and will not be recorded.

Keywords : Minapolitan, Infrastructure and Facilities, Development

Indonesia memiliki kawasan pesisir yang dikenal akan potensi sumberdaya yang sangat besar, keanekaragaman hayati, potensi budidaya perikanan serta potensi wisata bahari yang dapat dijumpai hampir di setiap sudut daerah pada ekosistem perairannya. Konsep dasar pengembangan kawasan minapolitan adalah upaya menciptakan pembangunan inter-regional berimbang, khususnya dengan meningkatkan keterkaitan pembangunan kota-desa (rural-urban linkage) yaitu pengembangan kawasan perdesaan yang terintegrasi di dalam sistem perkotaan secara fungsional dan spasial. Sektor perikanan memiliki keunggulan komparatif dibanding sektor lainnya, berupa ketersediaan sumber daya alam yang sangat besar serta mampu menghasilkan produk dan jasa yang berdaya saing tinggi. Sebagian besar nelayan di Kecamatan Pinogaluman masih jauh dari tingkat kesejahteraan, masih ada kendala-kendala yang dialami dalam pengembangan kawasan minapolitan, salah satunya masalah ketersediaan prasarana dan sarana dalam menunjang pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Pinogaluman yang belum memadai, sehingga belum dapat mendukung kawasan minapolitan. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting dari prasarana dan sarana pendukung kawasan minapolitan, analisis GAP digunakan untuk memberikan deskripsi terkait perbandingan dari kondisi prasarana dan sarana kawasan minapolitan, dan analisis arahan pengembangan digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan. Hasil analisis matriks strategi pengembangan prasarana dan sarana pendukung kawasan minapolitan di Kecamatan Pinogaluman berada pada kuadran I dengan melihat pertimbangan antara kekuatan dan peluang pada sumberdaya, memberikan strategi khusus terhadap bentuk pengembangan kawasan minapolitan. Dalam strategi SO, dengan adanya dukungan penuh dari upaya pemerintah, sehingga diharapkan adanya perencanaan tata ruang yang sesuai. Selain itu, perlu pendanaan lebih untuk memperbaiki prasarana dan sarana yang telah rusak. Adanya juga publikasi mengenai kawasan minapolitan sehingga kawasan ini dapat lebih diperhatikan oleh pemerintah. Terakhir yaitu menyediakan kemudahan

aksesibilitas bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan minapolitan, sehingga kegiatan produksi akan meningkat dan tidak akan melambat

Kata Kunci : Minapolitan, Prasarana dan Sarana, Pengembangan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kawasan pesisir yang dikenal akan potensi sumberdaya yang sangat besar, keanekaragaman hayati, potensi budidaya perikanan serta potensi wisata bahari yang dapat dijumpai hampir di setiap sudut daerah pada ekosistem perairannya. Indonesia juga memiliki luas wilayah laut yang mencapai 75% dari total luas wilayah yaitu 5,8 juta km² dan memiliki garis pantai terpanjang di dunia yakni mencapai 81.000 km, sehingga sumberdaya ikan yang tersebar di seluruh perairan Indonesia tercatat sebagai salah satu penghasil produk kelautan dan perikanan terbesar di dunia. Potensi perikanan di Indonesia yang didukung oleh keanekaragaman biota laut yang tinggi memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara maksimal.

Sesuai Peraturan Menteri No 12 tahun 2010 tentang Minapolitan, minapolitan didefinisikan sebagai konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Konsep dasar pengembangan kawasan minapolitan adalah upaya menciptakan pembangunan inter-regional berimbang, khususnya dengan meningkatkan keterkaitan pembangunan kota-desa (rural-urban linkage) yaitu pengembangan kawasan pedesaan yang terintegrasi di dalam sistem perkotaan secara fungsional dan spasial. Kesenjangan antara perkotaan-pedesaan menyebabkan kemiskinan di pedesaan dan proses urbanisasi yang tidak terkendali semakin menekan produktivitas lahan. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, Rencana Pembangunan Nasional menegaskan bahwa tujuan utama pembangunan antara lain untuk mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja yang dapat mengurangi pengangguran terbuka dengan tetap menjaga stabilitas ekonomi. Tujuan kedua dari pembangunan adalah untuk mempersempit kesenjangan antar daerah. Salah satu konsep pengembangan pedesaan adalah pembangunan dengan konsep kawasan.

Mengacu pada PermenKP 18/2012 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Minapolitan, dalam mempercepat pengembangan kawasan minapolitan salah satunya melalui sinergi pendanaan 19 bidang DAK (Bidang Kelautan dan Perikanan, Kehutanan, Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Air Minum, Pendidikan, Listrik Pedesaan, Keselamatan Transportasi Darat, Transportasi Pedesaan, Sarana Daerah Tertinggal, Prasarana Pemda, Kawasan Perbatasan, Perdagangan, Perumahan dan Pemukiman, Lingkungan Hidup, Pertanian, Keluarga Berencana dan Kesehatan) yang difokuskan di kawasan minapolitan tersebut. Sinergi dana yang dihimpun oleh Dana Alokasi Khusus

(DAK) Kabupaten / Kota yang dikoordinasikan oleh Bupati / Walikota dapat mempercepat pertumbuhan daerah.

Dari 223 kabupaten/kota yang ditetapkan sebagai kawasan minapolitan, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara merupakan salah satunya. Berdasarkan RTRW Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Tahun 2013 - 2033, adanya peraturan pemerintah setempat dalam mengembangkan kawasan minapolitan, salah satunya di Kecamatan Pinogaluman. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memiliki kekayaan sumber daya laut yang luar biasa, terlebih khusus di sektor perikanan. 5 dari 15 kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara merupakan wilayah pesisir pantai dengan jumlah 73 desa. 57 desa di antaranya berada di garis pantai yang memiliki panjang 150,79 Km.

Selain menjadi penggerak roda ekonomi masyarakat pesisir, terlebih khusus masyarakat Kecamatan Pinogaluman, perikanan juga merupakan salah satu sektor utama pembangunan daerah. Sektor perikanan memiliki keunggulan komparatif dibanding sektor lainnya, berupa ketersediaan sumber daya alam yang sangat besar serta mampu menghasilkan produk dan jasa yang berdaya saing tinggi. Sebagian besar nelayan di Kecamatan Pinogaluman masih jauh dari tingkat kesejahteraan, maka untuk meningkatkan hasil perikanan yang ada agar dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, perlu adanya penanganan khusus. Namun masih ada kendala-kendala yang dialami dalam pengembangan kawasan minapolitan. Ketersediaan prasarana dan sarana dalam menunjang pengembangan kawasan minapolitan di Kecamatan Pinogaluman juga belum memadai, sehingga belum dapat mendukung kawasan minapolitan tersebut. Oleh sebab itu, dalam mengembangkan kawasan minapolitan di Kecamatan Pinogaluman, maka diperlukan pengembangan prasarana dan sarana pendukung kawasan minapolitan berdasarkan karakteristik yang ada di wilayah tersebut dalam upaya memajukan ketahanan pangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah adalah upaya mewujudkan perpaduan antara berbagai sumberdaya serta pembangunan wilayah. Setiap perubahan dalam sebuah pasti akan berefek pada sebuah ruang spasial hal ini menjadi dasar teori dari pengembangan wilayah (Budiono, 1994).

Kawasan Pesisir

Dalam UU No.27 Tahun 2007 menjelaskan arti kawasan pesisir yaitu wilayah daratan yang berbatasan langsung dengan laut yang saling mempengaruhi

perubahannya satu sama lain.

Terdapat juga pengertian lain terhadap kawasan pesisir yaitu suatu daratan yang tergenang ataupun tidak yang terpengaruh oleh proses alami laut.

Kawasan Minapolitan

Minapolitan dilihat dari arti katanya terdiri atas dua kata yaitu minadan politan, dimana mina memiliki arti ikan sedangkan politan memiliki arti kota sehingga jika digabungkan minapolitan dapat berarti kota perikanan. Berdasarkan Direktorat Jendral Perikanan Budidaya (2009), minapolitan merupakan kota yang perkembangannya disebabkan oleh sektor perikanan dan kelautan sehingga mendorong pembangunan ekonomi di wilayah sekitarnya.

Pada Kepmen KP RI No. KEP18/MEN/2011 tentang Pedoman Umum Kawasan Minapolitan, kawasan ini memiliki tujuan:

1. Meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas produk kelautan dan perikanan
2. Meningkatkan pendapatan nelayan, pembudidaya ikan, dan pengolah ikan yang adil dan merata
3. Mengembangkan kawasan minapolitan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di daerah.

Terdapat beberapa indikator dalam pengembangan kawasan minapolitan menurut Pedoman Umum Minapolitan (2011), yaitu:

- Sumber daya manusia
- Sumber daya alam
- Pendanaan
- Bantuan aspek produksi
- Kesiapan dukungan pasar
- Lembaga yang mendukung
- Infrastruktur yang memadai

Prasarana dan Sarana Kawasan Minapolitan

Berdasarkan Permen KP RI No. 29 Tahun 2009, kebutuhan prasarana kawasan minapolitan, sebagai penunjang produksi perikanan yang memadai dan mendukung pengembangan kawasan minapolitan yakni:

1. Jaringan Jalan
2. Jaringan Listrik
3. Jaringan Air Bersih
4. Telekomunikasi
5. Jaringan Irigasi
6. Dermaga

Kebutuhan sarana kawasan minapolitan, sebagai penunjang produksi perikanan yang memadai dan mendukung pengembangan kawasan minapolitan yakni:

1. Lembaga masyarakat
2. Tempat Pelelangan IKAN (TPI)
3. Industri pengolahan perikanan
4. Lapangan penjemuran jala/ikan
5. Pabrik Es
6. SPBU/SPDN
7. Gudang pengepakan/pengolahan
8. Penyediaan benih

9. Cold room/cold storage 10. Docking Bengkel

METODE PENELITIAN

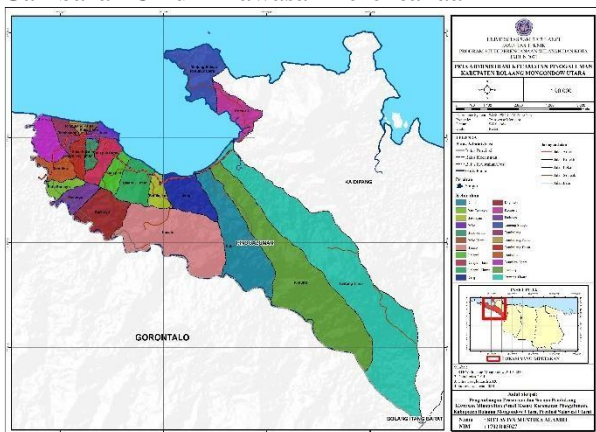
Penelitian ini memakai pendekatan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, dan keduanya memiliki teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik pengumpulan data primer diperoleh secara langsung dari sumber datanya dengan wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh tidak langsung dari sumbernya melainkan melalui pihak lain, berupa dokumen-dokumen, studi kepustakaan, survei instasional dan publikasi.

Metode analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting dari prasarana dan sarana pendukung kawasan minapolitan Kecamatan Pinogaluman. Analisis *Gap* atau analisis perbandingan model dengan kondisi riil digunakan untuk memberikan deskripsi terkait perbandingan dari kondisi prasarana dan sarana kawasan minapolitan yang dilihat dari kondisi lapangan Kecamatan Pinogaluman yang telah dideskripsikan dan diidentifikasi sebelumnya, dan membandingkan dengan konsep kawasan minapolitan yang telah ditetapkan. Serta analisis arahan pengembangan yang digunakan untuk Penentuan arahan pengembangan prasarana dan sarana pendukung kawasan minapolitan di Kecamatan Pinogaluman menggunakan pendekatan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity dan threat). Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.

Variabel dari penelitian ini adalah Prasarana Kawasan Minapolitan dengan indikator penelitian: jalan, listrik, air bersih, telekomunikasi dan dermaga. Serta variabel Sarana Penunjang Kawasan Minapolitan dengan indikator penelitian: lembaga masyarakat, TPI, industri pengolahan perikanan, lapangan penjemuran jala/ikan, pabrik es, bank dan koperasi, SPBU/SPDN, gudang pengepakan dan pengolahan, penyediaan benih, *cold room* atau *cold storage*, *docking bengkel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kawasan Perencanaan

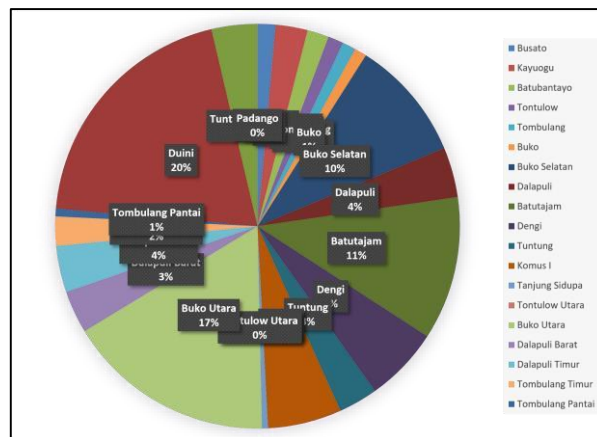


Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Pinogaluman

Kecamatan Pinogaluman merupakan salah satu dari 6 kecamatan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Kecamatan Pinogaluman terletak antara 0,884° - 0,952° Lintang Utara dan 123,122° - 123,202° Bujur Timur dengan luas 115,59m² atau 6,23% dari luas Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pusat dari kecamatan ini adalah Desa Buko yang berjarak sekitar 19,2 km dari Desa Boroko Kecamatan Kaidipang yang merupakan Ibukota Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Berikut batas-batas wilayah dari Kecamatan Pinogaluman:

- Utara : Laut Sulawesi
- Selatan : Kecamatan Kaidipang
- Barat : Kabupaten Gorontalo Utara
- Timur : Kecamatan Kaidipang

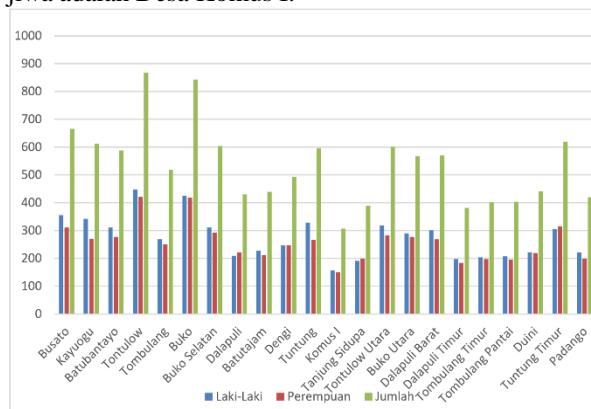
Berdasarkan RTRW Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Tahun 2013-2033 dan Menurut Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.39/MEN/2011 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.32/MEN/2010 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, Kecamatan Pinogaluman adalah salah satu kecamatan yang ditetapkan sebagai kawasan minapolitan.



Gambar 2. Diagram Persentase Luas Wilayah Menurut Desa

Demografi

Kecamatan Pinogaluman yang terdiri dari 22 desa menjadikan persebaran penduduk di setiap desa beragam. Desa dengan penduduk terbanyak adalah Desa Tontulow dengan jumlah 868 jiwa. Sementara desa dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu 307 jiwa adalah Desa Komus I.



Gambar 3. Diagram Batang Jumlah Penduduk menurut Desa beserta Jenis Kelamin

Aktivitas Minapolitan di Kec. Pinogaluman

Tabel 1. Aktivitas Minapolitan menurut Desa di Kecamatan Pinogaluman (Hasil Survei, 2021)

Desa	Jenis Aktivitas Minapolitan
Buko	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat kegiatan LSM kelompok nelayan. • Pusat industri rumah tangga dalam pengolahan ikan. • Tersedianya sarana pendukung kawasan minapolitan, yaitu lembaga keuangan (Bank SulutGo).
Tuntung	Tersedianya dermaga/pelabuhan Tanjung Sidupa.

Komus I	Tersedianya sarana pendukung kawasan mianpolititan berupa TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Tanjung Sidupa.
Buko Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat dari kegiatan kawasan minapolitan. • Pusat LSM kelompok nelayan.
Tombulang Pantai	Tersedianya sarana pendukung kawasan mianpolititan berupa lapangan penjemuran jala/ikan.

Potensi Perikanan di Kecamatan Pinogaluman

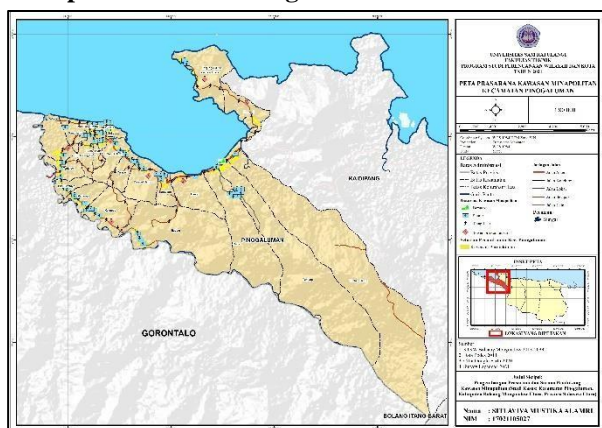
Kecamatan Pinogaluman cukup berpotensi di sektor perikanan. Dalam 5 tahun terakhir, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara mencapai jumlah tertinggi produksi ikan tuna dengan jumlah 5 ton per September 2020. Untuk rata-rata produksi di tiap bulannya bervariasi dari 240-800 kg. Hasil tangkapan ini didominasi oleh nelayan di Tanjung Sidupa yang mana merupakan bagian dari kawasan minapolitan Kecamatan Pinogaluman.

Selain ikan tuna, kawasan minapolitan di Kecamatan Pinogaluman juga digadang-gadang untuk menjadi daerah pengekspor ikan teri. Produksi ikan teri di kawasan minapolitan ini berkisar 840 ton dalam setahun.



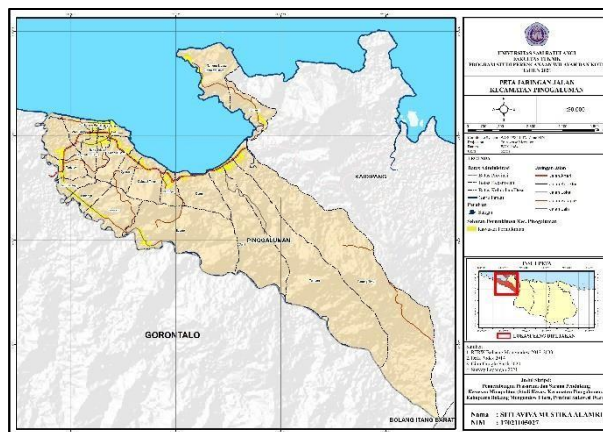
Gambar 4. Ilustrasi Ikan Teri dan Ikan Tuna

Kondisi Eksisting dan Sarana Pendukung Kawasan Minapolitan di Kec.Pinogaluman



Gambar 5. Peta Persebaran Prasarana Kawasan Minapolitan Kec. Pinogoluman

1) Jaringan Jalan

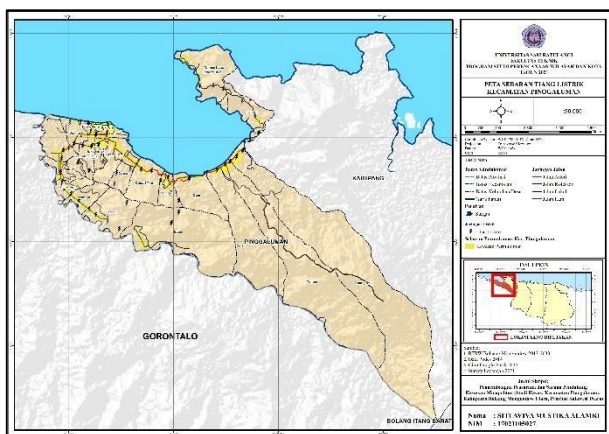


Gambar 6. Peta Jaringan Jalan Kec. Pinogoluman

Tabel 2. Panjang Ruas Jalan di Kec.Pinogaluman

Nama Ruas	Panjang (Km)		Lebar (m)
	Semula	Revisi	
TPI – Tanjung Sidupa	0.9	0.9	3
Komus I - Sidupa	5.9	5.9	3
Tuntung – Perkebunan Tuntung	3.8	3.8	3,5 – 4
Tuntung - Dengi	1.6	1.6	3 – 3,5
Jalan Perkebunan Dengi	4.5	4.5	3
Batu Tajam	1.1	1.1	3 – 3,5
Dalapuli Barat – Dalapuli Timur	1.8	1.8	3
Dalapuli Barat – Buko Selatan	1	1	3 – 3,5
Buko Selatan – Tontulow Utara	1.5	1.5	3 - 4
Buko – Tombulang Pantai	1.2	1.2	3,5 – 6
Tontulow – Pantai Tontulow	2.4	2.4	3 – 3,5
Tontulow - Busato	6.7	6.7	3 – 6
Busato – Perkebunan Busato	3.2	3.2	3 – 3,5
Kopi - Bolobok	2	2	3
Jalan Inspeksi Irigasi Busato 1	1.6	1.6	3
Jalan Inspeksi Irigasi Busato 2	4.1	4.1	3
Jalan Inspeksi Irigasi Busato 3	6.5	6.5	3 – 3,5

2) Jaringan Listrik

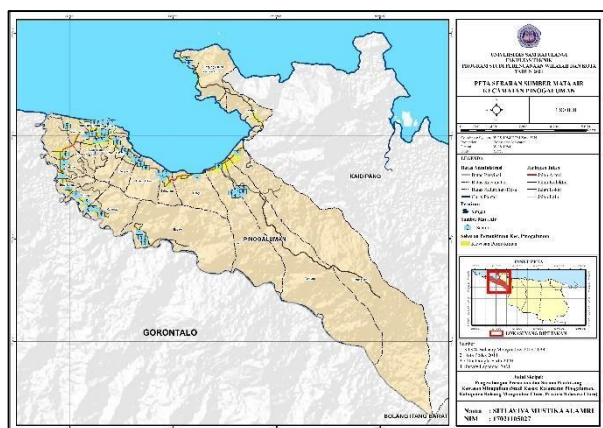


Gambar 7. Peta Persebaran Tiang Listrik Kec. Pinogoluman

Ketersediaan jaringan listrik di Kecamatan Pinogoluman sudah mampu mengakomodir kebutuhan yang ada, seperti untuk kebutuhan rumah tangga, penerangan di jalan, dan lain-lain. Dari 3397 KK, sebanyak 2997 KK atau 88% penduduk kecamatan Pinogoluman sudah menggunakan PLN, baik dengan meteran maupun tanpa meteran. Untuk penerangan di jalan utama, dari 22 desa sudah 18 desa yang tersedia. Di Kecamatan Pinogoluman sebanyak 2997 KK sudah menggunakan listrik dari PLN dengan meteran, sedangkan 360 KK juga sudah menggunakan listrik dari PLN tetapi tanpa meteran. Selain itu, sebanyak 20 KK menggunakan listrik bukan dari PLN dan 20 KK belum menggunakan listrik.

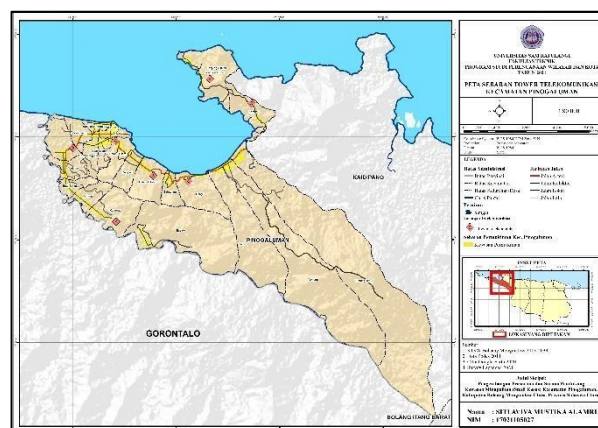
3) Jaringan Air Bersih

Untuk jaringan air bersih di Kecamatan Pinogoluman, masyarakat memperoleh dari mata air dalam bentuk sumur gali/bor untuk aktivitas sehari-hari seperti mandi, mencuci, dan lain-lain. Ada juga sumber air minum dan memasak selain dari sumur gali/bor, yaitu air isi ulang biasa dan air kemasan.



Gambar 8. Peta Sebaran Sumber Mata Air Kec. Pinogoluman

4) Jaringan Telekomunikasi



Gambar 9. Peta Sebaran Tower Telekomunikasi Kec. Pinogoluman

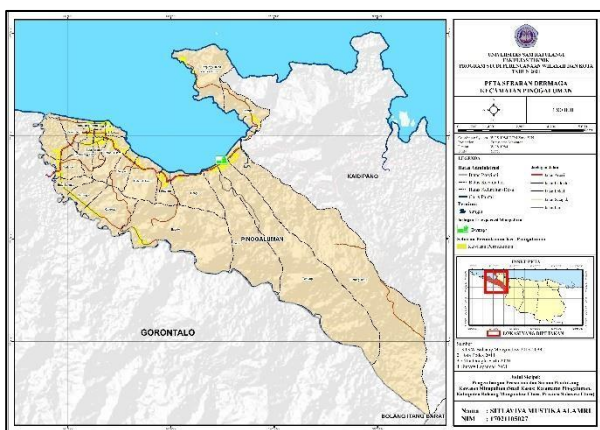
Kecamatan Pinogoluman pada umumnya sudah terlayani oleh jaringan telepon. Dari 22 desa yang ada, 20 desa sudah memiliki sinyal telepon seluler. Hanya 3 dari 20 desa yang memiliki kondisi sinyal telepon seluler lemah. Masyarakat di Kecamatan Pinogoluman telah menggunakan telepon seluler sebagai alat komunikasi yang mudah dan praktis. Provider telepon seluler yang beroperasi dengan baik di sana salah satunya adalah Telkomsel.

5) Dermaga

Tabel 3. Kesesuaian Dermaga/Pelabuhan Tanjung Sidupa (Hasil Survei, 2021)

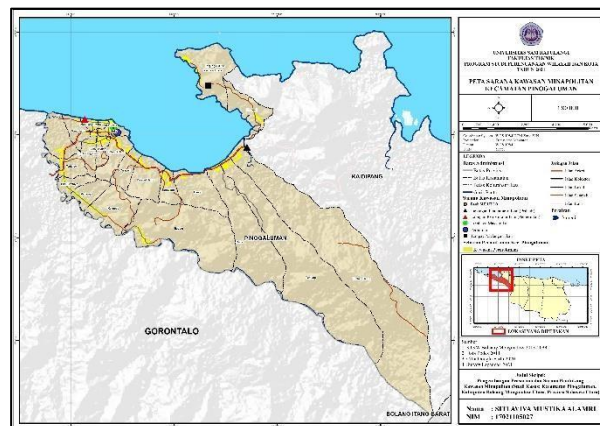
Jenis Pekerjaan	Bahan/Material/ Keterangan	Eksisting
Konstruksi tiang	<ul style="list-style-type: none"> □ Beton ukuran 30 s/d 40x30 s/d 40 cm, tanpa sambungan dan menggunakan besi beton ulir ukuran minimal 19 mm dan campuran 1:2:3 	Tidak Sesuai
	<ul style="list-style-type: none"> • Kayu ukuran 10 s/d 20x10 s/d 20 cm tanpa sambungan • Jarak antara tiang satu dengan tiang yang lain dipasangi pengaku yang terbuat dari beton atau kayu 	

Tiang pengaku	<ul style="list-style-type: none"> Beton dengan ukuran minimal 15/20 cm dengan menggunakan besi beton ulir ukuran minimal 16 mm dengan campuran 1:2:3 Kayu dengan ukuran minimal 10/12 cm 	Tidak Sesuai
Lantai dermaga	Papan Ukuran minimal 3/20 cm	Tidak Sesuai
Bout dan paku	<i>Galvanize</i>	Tidak Sesuai
Panjang dermaga	Disesuaikan besarnya pasang surut dan kondisi lokasi	Tidak Sesuai
Lebar dermaga	1,5 m	Tidak Sesuai



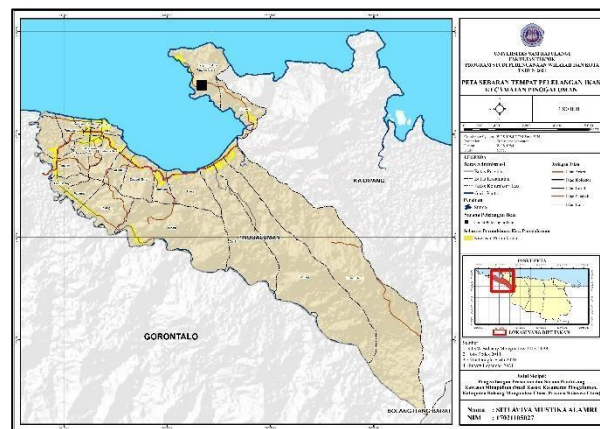
Gambar 10. Peta Persebaran Dermaga Kec. Pinogaluman

Sarana Pendukung Kawasan Minapolitan



Gambar 11. Peta Sarana Kawasan Minapolitan Kec. Pinogaluman

1) TPI



Gambar 11. Peta Persebaran TPI Kec. Pinogaluman



Gambar 13(a)
TPI Tanjung Sidupa



Gambar 13(b)
Gudang Pelelangan Ikan



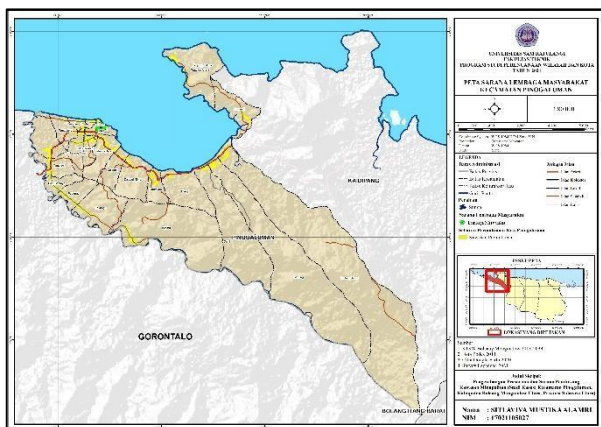
Gambar 13(c) Akses Jalan ke TPI Tanjung Sidupa

Berdasarkan survei di lapangan, sudah tersedianya TPI pada kawasan Minapolitan

Pinogaluman yaitu di Desa Komus. Akan tetapi, TPI tersebut tidak digunakan oleh masyarakat. Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu TPI tidak digunakan, yaitu letaknya yang jauh dengan lokasi bermukim masyarakat dan kondisi akses ke TPI tersebut yang dapat dikategorikan buruk, mulai dari jalan yang kecil dan rusak serta kondisi topografinya.

2) Lembaga Masyarakat

Kelompok tani/nelayan yang ada pada lokasi penelitian di Kecamatan Pinogaluman sudah tersedia akan tetapi belum terorganisirnya kegiatan dengan baik. Kegiatan LSM kelompok nelayan berpusat di Desa Buko dan Desa Buko Utara.

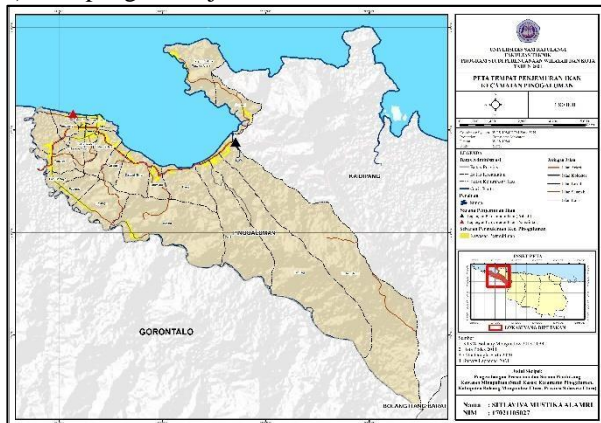


Gambar 14. Peta Sarana Lembaga Masyarakat Kec. Pinogaluman

3) Industri Pengolahan Ikan

Industri pengolahan yang ada di Kecamatan Pinogaluman sebagian besar terdapat di Desa Buko dan merupakan industri rumah tangga. Hasil olahannya berupa ikan asap dan ikan kering. Saat ini pemasarannya masih di daerah regional yaitu masyarakat Kecamatan Pinogaluman dan Ibukota Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

4) Lapangan Penjemuran Jala/Ikan



Gambar 15. Peta Tempat Penjemuran Ikan Kec. Pinogaluman

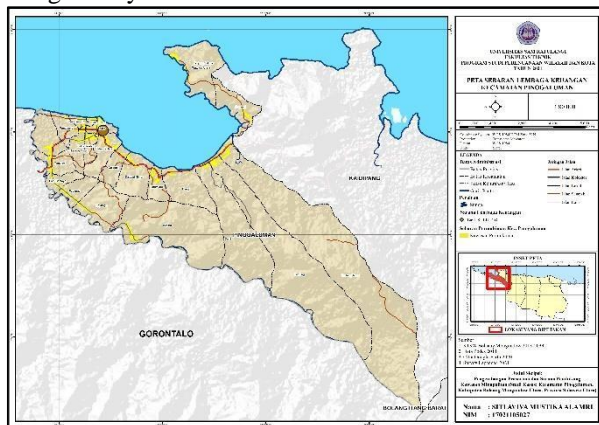
Sarana ini digunakan sebagai tempat untuk menjemur jala yang sudah di pakai agar tidak bau amis dan juga sebagai tempat penjemuran ikan. Berdasarkan survei di lapangan, sudah tersedianya lapangan penjemuran ikan di Kecamatan Pinogaluman, yaitu di Desa Tombulang Pantai. Akan tetapi, akses yang jauh dari pusat kegiatan kawasan minapolitan mengakibatkan lapangan penjemuran tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sehingga terjadi kerusakan dan tidak bisa beroperasi dengan baik. Masyarakat lebih memilih memanfaatkan halaman rumah dan pinggir pantai sebagai tempat menjemur. Berikut gambar lapangan penjemuran yang disediakan oleh pemerintah.

5) Pabrik Es

Pabrik es merupakan sarana yang berfungsi untuk kebutuhan es, agar dapat mempertahankan mutu produksi selama proses panen dan didistribusikan. Berdasarkan survey lapangan di lokasi penelitian, saat ini sarana pabrik es belum tersedia. Untuk kebutuhan es masih diperoleh dari buatan masyarakat berupa lemari pendingin di rumah masing-masing.

6) Lembaga Keuangan

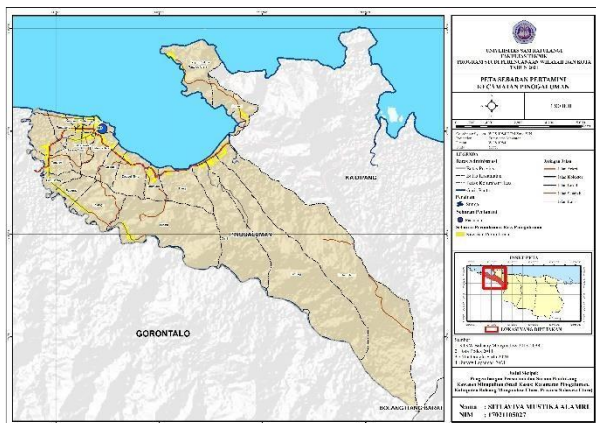
Lembaga keuangan di Kecamatan Pinogaluman sudah tersedia yaitu 1 unit Bank SulutGo beserta mesin ATMnya dan Koperasi yang dikelola oleh pemerintah setempat, tetapi belum ada bangunannya.



Gambar 16. Peta Sebaran Lembaga Keuangan Kec. Pinogaluman

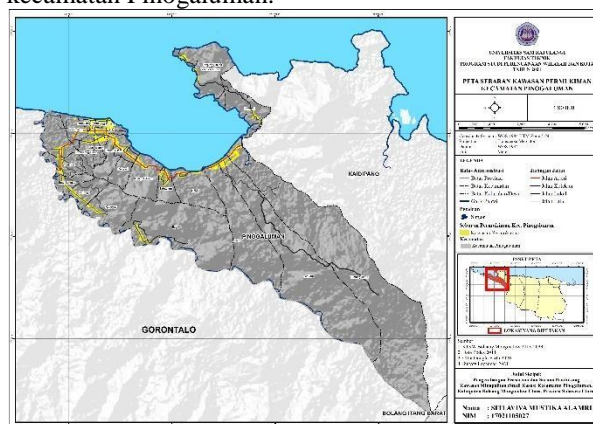
7) SPBU/SPDN

Penyediaan kebutuhan bahan bakar berupa SPBU/SPDN untuk nelayan di Kecamatan Pinogaluman belum tersedia. Berdasarkan hasil survei, masyarakat hanya mengandalkan Pertamina dan penjual bensin eceran.



Gambar 17. Peta Sebaran Pertamina Kec. Pinogaluman

Pinogaluman serta sebaran kawasan permukiman kecamatan Pinogaluman.



Gambar 18. Peta Sebaran Kawasan Permukiman Kec. Pinogaluman

8) Gudang Pengolahan/Pengepakan

Gudang pengolahan merupakan sarana pengolahan komoditas unggulan. Berdasarkan survei di lapangan, saat ini sarana gudang pengolahan/pengepakan belum terbangun di Kecamatan Pinogaluman. Petani dan nelayan hanya memasarkan pada pengumpul kemudian dipasarkan di Kabupaten dan Kota.

9) Penyediaan Benih

Berdasarkan hasil survei, pemerintah sudah pernah mengadakan penyediaan benih untuk dibudidayakan oleh masyarakat. Akan tetapi, bantuan yang disediakan oleh pemerintah belum mampu mengakomodir kebutuhan yang ada.

10) Cold Room atau Cold Storage

Berdasarkan hasil survei, cold room maupun cold storage belum tersedia kawasan minapolitan ini. Masyarakat hanya mengandalkan kulkas/refrigerator yang ada di rumah masing-masing sebagai pengganti fungsi dari cold room/cold storage.

11) Docking Bengkel

Berdasarkan hasil survei lapangan, docking bengkel atau bengkel perahu belum tersedia di kawasan minapolitan ini. Akan tetapi, ada alternatif berupa bengkel kendaraan roda 2 dan roda 4 yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai pengganti docking bengkel. Bengkel-bengkel tersebut tersebar di 16 desa di Kecamatan Pinogaluman, dengan total 29 bengkel.

Arahan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pendukung Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pinogaluman

Arahan pengembangan prasarana dan sarana pendukung kawasan minapolitan menggunakan analisis SWOT dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan internal yang dimiliki oleh prasarana dan sarana pendukung kawasan minapolitan di Kecamatan

a) Kekuatan (*Strength*)

- Potensi perikanan yang cukup melimpah.
- Kemudahan menjual produk hasil perikanan.
- Produksi perikanan relatif tinggi.
- Organisme pengganggu sedikit.

b) Kelemahan (*Weakness*)

- Fasilitas yang disediakan pemerintah belum sesuai dengan standar yang ada (penempatan lokasi, aksesibilitas, ketersediaan, dan lain-lain).
- Pelaku usaha atau nelayan masih kurang produktif.
- Kelembagaan/organisasi yang ada masih belum berkembang.
- Mayoritas ketersediaan prasarana dan sarana pendukung kawasan minapolitan yang ada tidak digunakan hingga rusak.
- Pelaku usaha atau nelayan belum memiliki keterampilan lebih dalam budaya ikan.
- Mayoritas prasarana dan sarana pendukung kawasan minapolitan belum lengkap.

c) Peluang (*Opportunity*)

- Kawasan minapolitan ini merupakan satu-satunya kawasan minapolitan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang sudah berkembang.
- Adanya kebijakan pengembangan kawasan minapolitan dalam RTRW Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Tahun 2013-2033.
- Pemerintah menyediakan bantuan modal dan peralatan.
- Permintaan akan produk perikanan meningkat.

d) Ancaman (*Threat*)

- Adanya masalah dalam pengelolaan kawasan minapolitan ini.
- Cuaca dapat mengganggu produksi perikanan.
- Prasarana dan sarana pendukung kawasan minapolitan yang belum memadai menyebabkan produksi perikanan bisa terhambat.

- Kesadaran masyarakat dan pemerintah masih kurang akan pentingnya kawasan minapolitan di suatu wilayah.

Strategi SO

- Dengan adanya penetapan dalam pengembangan kawasan minapolitan di Kec. Pinogaluman diharapkan perlu adanya dukungan penuh dari upaya pemerintah, sehingga perlu adanya perencanaan tata ruang yang sesuai.
- Perlu pendanaan lebih untuk memperbaiki prasarana dan sarana yang telah rusak.
- Perlu publikasi mengenai kawasan minapolitan ini, sehingga kawasan ini dapat diperhatikan lebih oleh pemerintah.
- Menyediakan kemudahan aksesibilitas bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan minapolitan, sehingga kegiatan produksi akan meningkat dan tidak akan melambat.

Strategi ST

- Stakeholder harus melakukan pengawasan terkait kegiatan minapolitan agar kegiatan tersebut dapat berjalan terus-menerus.
- Perlu adanya fasilitas khusus dalam pengolahan, sehingga jika terjadi cuaca buruk para masyarakat masih bisa melakukan pengolahan.
- Peningkatan pelayanan, kualitas dan fasilitas yang sudah ada supaya dapat bersain dengan kawasan minapolitan yang lainnya.
- Adanya pemantauan dan evaluasi yang melibatkan para pemangku kepentingan, sehingga jika ada masalah dalam pengelolaan kawasan minapolitan ini dapat segera diselesaikan.

Strategi WO

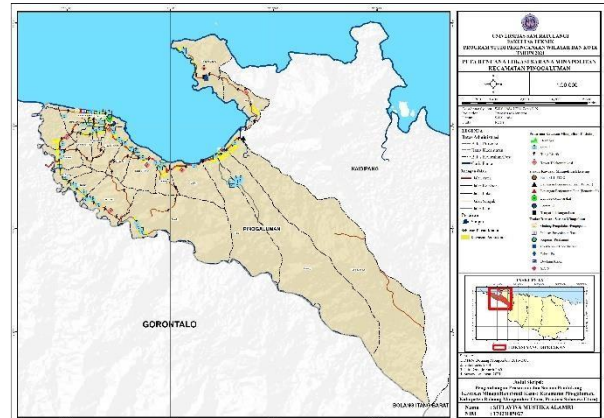
- Perlu adanya perbaikan fasilitas yang diatur dan diawasi secara tepat, sehingga dapat menunjang kegiatan minapolitan.
- Adanya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan minapolitan di Kec. Pinogaluman
- Memperdayakan para nelayan dan pelaku usaha untuk nantinya dapat meningkatkan keterampilan sehingga nantinya dapat meningkatkan produk perikanan yang ada, melalui kegiatan pelatihan.
- Perlu adanya perhatian lebih untuk sektor kebersihan seperti penambahan petugas kebersihan di tiap sarana-sarana yang menunjang kawasan minapolitan agar sarana tersebut terawat.

Strategi WT

- Meningkatkan kesadaran serta mengoptimalkan pentingnya keterlibatan dan kerjasama semua komponen stakeholder dan masyarakat yang terkait

dengan kawasan minapolitan di Kec. Pinogaluman.

- Meningkatkan mutu sumber daya manusia dan potensi-potensi yang dimiliki agar menjadi bagian dari kegiatan minapolitan.
- Menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah dalam penambahan infrastruktur yang masih belum memadai, supaya kegiatan produksi di kawasan minapolitan ini dapat meningkatkan pesat.



Gambar 19. Peta Rencana Lokasi Sarana Minapolitan Kec. Pinogaluman

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi bahwa sarana pendukung kawasan minapolitan di Kecamatan Pinogaluman belum tersedia semua, sehingga dibutuhkan pengadaan sarana-sarana pendukung kawasan minapolitan yang belum ada untuk menunjang kawasan minapolitan tersebut. Dari peta rencana lokasi sarana minapolitan kecamatan Pinogaluman di atas, untuk rencana lokasi pembangunan pabrik es dan *cold room/cold storage* sendiri berada di Kelurahan Tanjung Sidupa Kecamatan Pinogaluman, dikarenakan tempat pelelangan ikan (TPI) kawasan minapolitan ini berada di kelurahan tersebut. Untuk rencana lokasi pembangunan *docking* bengkel atau bengkel perahu dan SPBU/SPDN berada di Kelurahan Tuntung Kecamatan Pinogaluman, bersamaan dengan lokasi eksisting dermaga kawasan minapolitan ini, yaitu Dermaga Tanjung Sidupa. Untuk rencana lokasi pembangunan industri pengolahan ikan dan gudang pengolahan/pengepakan berada di Kelurahan Tombulang Pantai dikarenakan lokasi tempat penjemuran ikan yang disediakan pemerintah berada di kelurahan tersebut, dan juga ada perumahan nelayan di daerah tersebut. Untuk koperasi perikanan berada di pusat kegiatan minapolitan dari kawasan minapolitan kecamatan Pinogaluman, yaitu di Kelurahan Buko Utara sekaligus dengan lokasi lembaga masyarakat dan area perkantoran kecamatan Pinogaluman.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari identifikasi kondisi eksisting prasarana kawasan minapolitan di Kecamatan Pinogaluman yaitu berupa jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi dan dermaga sudah tersedia semuanya, akan tetapi kondisinya rata-rata cukup hingga kurang baik. Sedangkan untuk sarana pendukung kawasan minapolitan di Kecamatan Pinogaluman, yang tersedia hanyalah TPI (Tempat Pelelangan Ikan), lembaga masyarakat (kelompok tani/nelayan), industri pengolahan ikan yang merupakan industri rumah tangga, lapangan penjemuran jala/ikan, lembaga keuangan, dan penyediaan benih. *Docking* bengkel, *cold room/cold storage*, gudang pengepakan/pengolahan, SPBU/SPDN, dan pabrik es merupakan sarana pendukung kawasan minapolitan yang belum tersedia di Kecamatan Pinogaluman.

Prasarana dan sarana pendukung kawasan minapolitan di Kecamatan Pinogaluman sangat membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah setempat. Kebanyakan masyarakat setempat sudah kehilangan minat dalam usaha perikanan dikarenakan prasarana dan sarana pendukung kawasan minapolitan yang sudah disediakan pemerintah kondisinya rata-rata memprihatinkan, sudah tidak terawat dan terbengkalai. Perbaikan dan perawatan pada prasarana dan sarana pendukung kawasan minapolitan yang sudah rusak dan terbengkalai sangat diperlukan demi suksesnya kawasan minapolitan di Kecamatan Pinogaluman. Selain perbaikan dan perawatan, diperlukan juga pengadaan sarana pendukung kawasan minapolitan yang belum ada di Kecamatan Pinogaluman sebagai salah satu bentuk kawasan peruntukan perikanan tangkap dan perikanan budidaya ini.

Saran

- Adanya juga publikasi mengenai kawasan minapolitan sehingga kawasan ini dapat lebih diperhatikan oleh pemerintah.
- Stakeholder yang ada harus melakukan pengawasan terkait kegiatan minapolitan tersebut agar kegiatan dapat berjalan terus-menerus.
- Dukungan penuh dari pemerintah, sehingga diharapkan adanya perencanaan tata ruang yang sesuai.
- Diperlukan pendanaan lebih untuk memperbaiki prasarana dan sarana yang telah rusak dan terbengkalai.
- Perbaikan fasilitas-fasilitas yang diatur dan diawasi secara tepat.
- Penambahan petugas kebersihan di tiap prasarana dan sarana pendukung kawasan minapolitan yang sudah ada agar terawat.
- Peningkatan pelayanan, kualitas dan fasilitas yang sudah ada supaya dapat bersaing dengan kawasan

minapolitan yang lainnya.

- Adanya fasilitas khusus dalam pengolahan, sehingga jika terjadi cuaca buruk para masyarakat masih bisa melakukan pengolahan.
- Mengadakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan minapolitan di Kecamatan Pinogaluman.
- Mengadakan pelatihan untuk memperdayakan para nelayan dan pelaku usaha perikanan.
- Peningkatkan mutu sumber daya manusia dan potensi-potensi yang dimiliki agar menjadi bagian dari kegiatan minapolitan.
- Kemudahan aksesibilitas bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan minapolitan, sehingga kegiatan produksi akan meningkat dan tidak akan melambat.
- Meningkatkan kesadaran serta mengoptimalkan pentingnya keterlibatan dan kerjasama semua komponen stakeholder dan masyarakat yang terkait dengan kawasan minapolitan di Kecamatan Pinogaluman
- Adanya pemantauan dan evaluasi yang melibatkan para pemangku kepentingan.
- Kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat setempat dalam penambahan sarana pendukung yang masih belum ada.
- Diperlukan pengkajian lebih dalam lagi dalam pengembangan kawasan minapolitan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, tepatnya di Kecamatan Pinogaluman ini.
- Pengadaan sarana-sarana pendukung kawasan minapolitan yang belum tersedia untuk menunjang kawasan minapolitan tersebut, yaitu Pabrik Es, *Cold Room/Cold Storage*, *Docking* Bengkel, SPBU/SPDN, Industri Pengolahan Ikan, Gudang Pengolahan/Pengepakan dan Koperasi Perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2019. Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Dalam Angka. 2019.
- _____, 2019. Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). Kecamatan Pinogaluman Dalam Angka. 2019.
- _____, 2013. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 35/KEPMEN-KP/2013 Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan di Seluruh Wilayah Indonesia.
- _____, 2011. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.18/MEN/2011 Tentang Pedoman Umum Minapolitan.
- _____, 2010. Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia, 2010. Nomor Per.29/Men/2009 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Kelautan Dan Perikanan.

- _____. 2013. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
- Adeyasin.net (2019, 11 April). Kabupaten Bogor Jadi Percontohan Kawasan Minapolitan. Diakses pada 20 November 2020, dari <https://adeyasin.net/2019/04/kabupatenbogor-jadi-percontohankawasanminapolitan/>.
- Asnira. 2017. "Analisis Pengembangan Kawasan Minapolitan dalam Menunjang Pembangunan di Kabupaten Bulukumba". Skripsi. Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar.
- Cahya, Darmawan L, dan Muhamad Daniel Mareza. 2013. Konsep Pengembangan Kawasan Minapolitan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. *Planesa*, 4(2), 46 – 52.
- Edrus, Isa Nagib. 2015. Analisis Pengembangan Kawasan Minapolitan Kota Bengkulu. *Kebijakan Perikanan Indonesia*, 7(2), 79 – 92.
- Lamia, Liwe Brian. 2017. Ketersediaan Prasarana Sarana dalam Mendukung Kawasan Minapolitan di Kabupaten Minahasa Selatan. *Spasial*, 4(2), 19 – 27.
- Pancawati, Yuliarti Dian. 2015. Pengembangan Kawasan Minapolitan (Studi Kasus: Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap). *Pembangunan Wilayah dan Kota*, 11(3), 364 – 375.
- Pemerintah Kabupaten Bogor. (2015, 14 September). Profil Kawasan Minapolitan Kabupaten Bogor. Diakses pada 20 November 2020, dari <http://www.blh.bogorkab.go.id/index.php/pos-t/detail/2135/profil-kawasanminapolitankabupaten-bogor#.X7fBj2gzZPY>.
- Widjaja, Syarief dkk. 2013. Pengembangan Kawasan Minapolitan. Jakarta: Sekertariat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan.